



PERAN PENGAJIAN PEMUDA AL-ISTIQOMAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI DI KP. CIPEUNDEUY

Ahmad Hifni Ali¹, Andriyansyah², Abdul Muhyi Al-Kahfi³, Alma Nazula Adinda⁴, Armansyah⁵, Bella Fitriani⁶, Ilma Nurhakiki⁷, Muhamad Amin Nurdin⁸, Muhamad Gilang Ramadhansyah⁹, Muhamad Ibtihaj¹⁰, Rosita¹¹, Sekar Kinanti¹², Siti Fatimah Nurwahidda¹³, Siti Maulidia Putri¹⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Aulia

Email:

¹abuhasa9@gmail.com, ²andry0654@gmail.com,
³abdulmuhyialkahfi4@gmail.com, ⁴almanazula5@gmail.com,
⁵armansyahturtusi@gmail.com, ⁶bfitriani70@gmail.com,
⁷ilmanurhakiki6@gmail.com, ⁸muhammadaminurdin@gmail.com,
⁹aggirdhnsyh15@gmail.com, ¹⁰muhamadiibtihaj@gmail.com,
¹¹rosita041000@gmail.com, ¹²sekarkinanti2415@gmail.com,
¹³sitifatimahnw@gmail.com, ¹⁴maulidiaputri376@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana merencanakan pengajian pemuda Al-Istiqomah, bagaimana pelaksanaan pengajian rutin Al-Istiqomah, dan bagaimana peranan pemuda dalam usaha membentuk karakter islami yang ada di Kp. Cipeundeuy Pamijahan Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pelaksanaan studi pemuda di Kp. Cipeundeuy, dalam merencanakan pengajian pemuda berbeda dengan pada umumnya. Proses penerapan diadakannya pengajian pemuda ini secara garis besar melalui beberapa langkah, yaitu 1) melalui obrolan santai antar beberapa tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat. 2) berkeliling dari satu kampung ke kampung lainnya dengan kesepakatan para tokoh masyarakat dan aparat pemerintah. Adapun pelaksanaan pengajian rutin ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu 1) metode yang digunakan dalam pendidikan karakter adalah dengan membaca al-Qur'an, sholawat, muhadoroh, dan mendengarkan kajian-kajian para ustadz. 2) teknik implementasi dua Minggu sekali, yaitu Sabtu malam Minggu. 3) bahan ajar yang digunakan adalah al-Qur'an, kitab kuning, dan materi keagamaan pada umumnya. Peran tersebut mencakup peningkatan beberapa aspek, salah satunya yaitu menjadi tempat yang menumbuhkan kesuburan Islam serta tempat sebagai pemersatu perbedaan agar tidak terpecah-belah. Ini juga menjadi media untuk menyampaikan ide-ide yang bermanfaat bagi karakter Islam para pemuda. Hasil pembentukan karakter Islami yaitu melalui sering membaca manaqib, melantunkan sholawat-sholawat Nabi, serta dalam hal ibadah dan perilaku.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Islami, Peran Pemuda



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas tersebut akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab, pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia (Ramayulis, 2002: 28).

Pendidikan sendiri berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan Negara (Ramayulis, 2002: 30).

Menurut Zulfani Indra Kautsar yang dikutip oleh Suprpti, dkk. Generasi muda atau remaja merupakan generasi yang akan melanjutkan perjuangan bangsa. Oleh karena itu, masa depan suatu bangsa berada ditangan generasi muda. Dengan kata lain, apabila generasi mudanya baik, maka suatu Negara akan maju dan berkembang. Dan sebaliknya, jika generasi mudanya buruk, maka Negara pun akan mundur dan hancur (Suprpti dkk., 2019: 30).

Generasi muda adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, di mana dalam dunia mereka sedang dirundung oleh rasa ego yang sangat tinggi yang membutuhkan arahan dan bimbingan. Generasi muda atau remaja yang memiliki rasa ingin tahu tidak cukup diberikan siraman rohani yang isinya sejumlah doktrin agama yang harus ditelan mentah-mentah, melainkan doktrin agama ini harus ditelaah lebih

dalam sehingga generasi muda benar-benar telah mengetahui mengapa mereka harus memilih Islam sebagai pedoman hidupnya (Suprpti dkk., 2019: 84).

Menurut kutipan Zubaedi yang ditulis oleh Suprpti, dkk dalam jurnalnya menyatakan, Griek mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari segala tabi'at manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain (Suprpti dkk., 2019: 84).

Melihat dari pengertian karakter di atas, maka masyarakat terutama para pemuda memang sangat perlu mengembangkan pendidikan karakter terutama karakter Islami. Seperti diadakannya pengajian pemuda yang digunakan sebagai pengembangan program pembentukan karakter Islami bagi generasi muda.

Usia remaja anak-anak banyak mengalami perubahan jasmaniah dan rohaniyah. Usia anak-anak yang biasanya rajin pergi ke TPA dan TPQ untuk menuntut ilmu Agama, menginjak masa remaja mulai malas untuk memperdalam ilmu agama Islam.

Melihat permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai peranan pemuda dalam usaha membentuk karakter Islami dilingkungannya dengan mengangkat sebuah judul "Peran Pengajian Pemuda Al-Istiqomah Terhadap Pembentukan Karakter Islami Generasi Muda."

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui perencanaan pengajian pemuda Al-Istiqomah di Kp. Cipeundeuy.
- 2) Mengetahui pelaksanaan pengajian



- rutin Al-Istiqomah di Kp. Cipeundeuy.
- 3) Mengetahui peran pemuda dalam menumbuhkan karakter Islami melalui pengajian pemuda Al-Istiqomah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang digunakan bertumpu pada data yang sepenuhnya ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2009: 245). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, yaitu dengan memperhatikan semua aspek penting dari suatu kasus yang diteliti (Yusuf, 2014: th). Dalam metode ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan beberapa narasumber yang dipilih, yaitu Ketua Pengajian Pemuda Al-Istiqomah sekaligus Pendiri Pengajian Pemuda Al-Istiqomah, serta salah satu pemuda yang ada di Kp. Cipeundeuy.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Yusuf, 2014: th). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Selanjutnya, sumber data yang digunakan pada studi ini adalah sumber data primer dan sekunder. Penelitian primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara (Sarwono, 2006: 16).

Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari pustaka yang menunjang seperti jurnal, dokumentasi, dan buku-buku yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pendirian Pengajian Pemuda Al-Istiqomah

Seperti yang kita ketahui bahwa karakter seseorang itu merupakan tabi'at yang bersifat tetap dalam diri manusia. Namun, karakter juga dapat dibentuk melalui lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Melihat hal seperti ini, ada beberapa orang yang menganggap bahwa jika kita bisa membawa manusia ke lingkungan yang baik, maka karakter yang tumbuh dalam diri manusia itu pun akan baik pula. Inilah yang menjadi salah satu bahasan penting dalam musyawarah kecil yang dilakukan oleh beberapa tokoh masyarakat yang berpengaruh di Kp. Cipeundeuy.

Sekitar 6 tahun yang lalu, para tokoh masyarakat ini mempunyai ide untuk mendirikan suatu wadah yang dapat menampung banyak perbedaan di antara umat Islam tetapi tidak menimbulkan perpecah-belah. Tokoh masyarakat yang dimaksud yaitu bapak Muhtar, bapak Ade Jumri, bapak Abas, dan bapak Dr. Encep Subandi (Mukhtar, Wawancara 2022).

Melihat keadaan zaman, bapak Dr. Encep Subandi mengemukakan bahwa kebutuhan para pemuda dan masyarakat itu harus diperhatikan, terutama dalam pembentukan karakter Islami (Encep, Wawancara 2022). Maka, ke-4 tokoh ini ingin para pemuda dan masyarakat bersatu dalam satu ikatan. Dari obrolan kopi inilah ide mereka dituangkan. Musyawarah kecil yang membawa perubahan besar terhadap masyarakat ini sepakat untuk mendirikan sebuah organisasi kepemudaan yang dinamakan



pengajian pemuda Al-Istiqomah yang tujuannya adalah membendung perbedaan umat muslim, dan sebagai wadah untuk membimbing, membentuk dan membina karakter para pemuda.

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang dikutip oleh Ramayulis dan Mulyadi, bimbingan di sini berarti sebagai proses pemberian bantuan terhadap sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri, kemandirian ini mencakup lima aspek, yaitu: 1) mengenal diri sendiri, dan lingkungannya, 2) menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, 3) mengambil keputusan, 4) mengarahkan diri, dan 5) mewujudkan diri (Ramayulis dan Mulyadi, 2016: 4).

Selanjutnya, ada beberapa nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter (Musrifah, 2016: 123) yang harus ada dalam diri manusia, yaitu:

- 1) Religius, yakni sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras.
- 6) Kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, yakni cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.
- 10) Semangat kebangsaan, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa lain di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Bersahabat/Komunikatif, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 12) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya.
- 13) Peduli sosial, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Pelaksanaan Pengajian Rutin Al-Istiqomah

Pembinaan keagamaan melalui kegiatan pengajian pemuda bertujuan untuk menumbuhkan rasa ukhuwah islamiyyah dan membimbing membangun karakter Islami pada diri masyarakat, khususnya para pemuda. Pengajian yang digagas oleh Bapak Drs. Encep Subandi ini menekankan aspek spiritual. Karena di era digital ini para remaja kehilangan moral, akhlak dan budi pekerti dalam menjalani kehidupan kesehariannya.



Melalui pengajian pengajian ini diharapkan para pemuda dapat merubah perilaku dalam kesehariannya sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

Kegiatan pengajian pemuda ini dilaksanakan setiap dua Minggu sekali di hari Sabtu malam Minggu. Adapun pelaksanaannya dilaksanakan ba'da Isya. Ada 14 orang ustadz yang mengisi kajian dipengajian ini. Tidak jarang juga, kajian Islam ini diisi oleh para pemuda yang mempunyai kemampuan dalam berdakwah (Encep, Wawancara 2022).

Metode yang digunakan yaitu melalui muhadhoroh. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri pemuda untuk tampil di depan umum. Kegiatan yang menggunakan pendekatan spiritual ini dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang kemudian dilanjutkan dengan pendalaman materi yang disampaikan oleh ustadz.

Dengan adanya pelaksanaan pengajian pemuda ini membuat karakter remaja menjadi disiplin dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan. Selain itu, dengan adanya pelaksanaan pengajian ini membuat para pemuda memiliki karakter pemberani tampil di depan umum untuk berdakwah.

Menurut Bapak Dr. Encep Subandi, pembinaan karakter pemuda dalam hal percaya diri bertujuan agar kesegaran dalam pengajian itu lebih terasa. Usaha untuk memantapkan pembentuk karakter islami pemuda, kegiatan pengajian ini juga dilakukan dengan cara membaca manaqib dan sholawat-sholawat Nabi.



Gambar 1. *Pelaksanaan Pengajian Pemuda Al-Istiqomah.*



Gambar 2. *Foto bersama tokoh masyarakat dan pemuda/i Al-Istiqomah*

Pada setiap kegiatan yang dilaksanakan bukan berarti berjalan dengan sempurna. Meskipun harapan program pengajian telah tercapai sesuai tujuan, namun pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan yang direncanakan. Faktor ini meliputi faktor pendukung dan penghambat.

Semangat dalam diri pemuda dan masyarakat menjadi salah satu faktor berjalannya pengajian ini (Zidan, Wawancara 2022). Kemudian, disamping materi yang disampaikan, peranan orang tua juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting bagi pemuda untuk mengikuti pengajian tersebut. Selanjutnya, para guru atau ustadz juga berperan penting dalam merubah generasi muda kearah yang lebih baik (Encep, Wawancara 2022).



Selain faktor pendukung, adapula faktor penghambat dalam terlaksananya kegiatan yang telah direncanakan tersebut, diantaranya yaitu faktor lingkungan remaja yang mempunyai teman dalam kesehariannya kurang semangat mengikuti pengajian, maka sebagian pemuda tersebut juga terpengaruh. Selanjutnya, Zidan mengungkapkan bahwa faktor penghambat tidak berjalannya pengajian ini yaitu disebabkan oleh faktor cuaca terutama musim hujan, tidak adanya izin dari orang tua, rasa malas yang berkelanjutan serta adanya rasa gengsi dalam diri pemuda sehingga jumlah pemuda yang hadir dalam pengajian tersebut sangat sedikit.

Sedangkan menurut Bapak Encep Subandi mengungkapkan, hambatan dalam pengajian ini yaitu dalam hal perekonomian. Dan yang paling berat adalah ketika terjadinya perbedaan pendapat antara tokoh masyarakat dengan pemuda, perbedaan paham antara ustadz yang satu dengan yang lainnya yang menjadikan pengajian ini tidak berjalan dengan baik. Yang terakhir, faktor penghambat pengajian ini tidak berjalan secara efisien yaitu tidak adanya struktural organisasi.

3. Hasil Pengajian Pemuda Al-Istiqomah Terhadap Pembentukan Karakter Islami di Kp. Cipeundeuy, Pamijahan, Bogor

Pengajian pemuda al-Istiqomah kini menjadi wadah atau media untuk mengikat jama'ah kepada Allah SWT. Disamping itu juga, pengajian ini menjadi jalan penghubung untuk mempererat tali silaturahmi dan digunakan sebagai sarana untuk membangun solidaritas social.

Pengajian yang dilaksanakan satu kali dalam 2 Minggu ini tidak hanya

berhubungan dengan aspek religius saja, tetapi juga terkait dengan aspek sosial, pendidikan dan ekonomi sosial. Jika pada umumnya ditanamkan aspek politi, justru dalam pengajian al-Istiqomah ini para pemuda dibentuk untuk tidak membawa atau dibawa ke ranah yang berbau politik. Pengajian pemuda al-Istiqomah ini merupakan pendidikan non formal yang di dalamnya berusaha dalam membina karakter pemuda. Pembinaan karakter pemuda merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya sebagai pilihan akan tetapi sebagai keharusan untuk dilakukan.

Meskipun yang pada awalnya peran pemuda sangat terlihat aktif dengan pembuktian kegiatan pengajian ini dihadiri oleh banyak pemuda dan masyarakat, kemudian mengalami kepedaman karena semakin berkurangnya jumlah pemuda dan masyarakat dalam mengikuti pengajian ini. Tapi itu tidak menjadi alasan patah semangat. Para tokoh masyarakat dan asatidz selalu memberikan keteladanan dalam setiap kegiatan, dan senantiasa memotivasi para pemuda agar selalu aktif dalam kegiatan pengajian.

Manfaat yang dirasakan setelah didirikan pengajian pemuda al-Istiqomah ini yaitu, 1) tumbuhnya rasa malu, segandan ta'zhim dalam diri pemuda serta masyarakat ketika berhadapan dengan guru-guru, 2) rajin shalat berjama'ah di masjid, 3) karakter islami para pemuda tumbuh dengan seringnya membaca sholawat-sholawat Nabi dan Manaqib (Encep, Wawancara 2022). Potensi karakter Islami pada diri pemuda bermunculan, bakat da'i muda (berdakwah) yang mereka miliki mulai mereka kembangkan (Muhtar, Wawancara 2022).

Selanjutnya, dampak dan pengaruh dari pengajian al-Istiqomah juga sedikit demi sedikit sangat terasa. Salah satunya



yaitu adanya perubahan yang lebih baik, generasi muda yang awalnya hanya menghabiskan waktu dengan nongkrong mulai meninggalkan kegiatan yang tidak bermanfaat itu menuju yang bermanfaat (Zidan, Wawancara 2022).

Pembinaan karakter dalam pengajian pemuda al-Istiqomah ini bertujuan untuk mencegah remaja agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas. Pemuda dibina dan dibiasakan untuk memiliki akidah yang kuat, ibadah sesuai dengan syari'at, memahami agama Islam dengan baik, berilmu, aktif dalam memakmurkan masjid dan selalu memperingati hari besar Islam.

Tidak hanya karakter Islami, melalui kegiatan pengajian pemuda ini banyak karakter lain yang muncul, yaitu disiplin dalam mengikuti kegiatan, sopan santun kepada semua orang, taat dan ta'zhim kepada para ustadz dan orang tua. Dalam hal bertingkah laku, berakhlak dan berpakaian terlihat remaja putrid yang sudah mulai mengenakan busana yang syar'i sesuai dengan tuntunan agama Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan pengajian pemuda berbeda dengan pada umumnya. Proses penerapan diadakannya pengajian pemuda ini secara garis besar melalui beberapa langkah, yaitu 1) melalui obrolan santai antar beberapa tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat. 2) berkeliling dari satu kampung ke kampung lainnya dengan kesepakatan para tokoh masyarakat dan aparat pemerintah. Adapun pelaksanaan pengajian rutin ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu 1) metode yang digunakan dalam pendidikan karakter adalah dengan membaca al-Qur'an, sholawat, muhadoroh, dan

mendengarkan kajian-kajian para ustadz. 2) teknik implementasi dua Minggu sekali, yaitu Sabtu malam Minggu. 3) bahan ajar yang digunakan adalah al-Qur'an, kitab kuning, dan materi keagamaan pada umumnya. Peran tersebut mencakup peningkatan beberapa aspek, pengajian pemuda al-Istiqomah ini menjadi menjadi tempat yang menumbuhkan kesuburan Islam serta tempat sebagai pemersatu perbedaan agar tidak terpecah-belah. Juga menjadi media untuk menyampaikan ide-ide yang bermanfaat bagi karakter Islam para pemuda.

Pengajian pemuda al-Istiqomah mempunyai dampak yang luar biasa dalam membentuk karakter islami generasi muda. Sebelum adanya pengajian ini, pemuda hanya mengisi waktunya dengan bermain dan nongkrong yang tidak bermanfaat, sehingga menjadi generasi-generasi yang hilang moral. Dengan demikian, para pemuda Islam menjadikan pengajian ini sebagai jembatan untuk meningkatkan kualitas karakter islami yang mampu menghadapi era digital dan memegang teguh ajaran agama Islam.

Hasil pembentukkan karakter Islami yaitu melalui sering membaca manaqib, melantunkan sholawat-sholawat Nabi, serta dalam hal ibadah dan perilaku.

Selanjutnya, peneliti memberi saran kepada tokoh masyarakat Kp. Cipeundeuy untuk selalu memberikan motivasi kepada masyarakat dan pemuda agar semangat dalam diri mereka selalu tumbuh. Kemudian, pembentukkan struktur keorganisasian pemuda juga perlu dirancang agar kegiatan dalam pengajian pemuda dapat berjalan lebih efisien. Dan untuk para pemuda, penerapan karakter Islami yang telah dibina sangat diharapkan dilingkungan masyarakat.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Ucapan terimakasih ditujukan kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan lancar. Selanjutnya, kepada bapak Dr. Jaja Sudrajat, M.Pd selaku dosen pembimbing yang memberikan bimbingan dan arahan serta dorongan yang kuat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Dan kepada bapak Drs. Encep Subandi, selaku Ketua sekaligus Pendiri Pengajian Pemuda Al-Istiqomah Kp. Cipeundeuy, bapak Muhtar selaku pendiri Pengajian Pemuda Al-Istiqomah, serta Zidan, salah satu pemuda yang aktif dalam pengajian pemuda Al-Istiqomah yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Juga ucapan terimakasih ditujukan kepada rekan-rekan mahasiswa STAI Al-Aulia Desa Pamijahan yang telah bekerja sama dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Musrifah. 2016. *Penididikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Jurnal Edukasia Islamika. Vol. 1, No. 1.
- Ramayulis. 2002. *ILMU PENDIDIKAN ISLAM*. Jakarta: KALAM MULIA.
- Ramayulis dan Mulyadi. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Penelitian Kuantitatif&Kualitatif*. Yoyakarta: GRAHA ILMU..
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprapti, dkk, 2019. *Pengajian Sebagai Pembentuk Karakter Islami Bag Generasi Bangsa Di Desa greco Kecamatan Tegalombo Pacitan*. Jurnal Mahasiswa Tarbawi. Vol No. (2).
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.